

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Drama film televisi di Indonesia adalah format film yang cukup digemari oleh masyarakat Indonesia. Namun FTV yang disajikan terkadang sangat minimalis terutama pada penataan artistik, simbol yang dibuat sangat sederhana dan terkesan itu-itu saja.

Penata artistik berupaya menyajikan tayangan drama film televisi dengan penataan artistik yang berkarakter yang diharapkan mampu memberikan tontonan drama film yang berbeda melalui implementasi warna pada tata artistik. Tata artistik merupakan salah satu komponen terpenting dalam film, dengan tata artistik penonton diberi informasi mengenai *setting* ruang, *setting* waktu, dan tiga dimensi karakter para tokoh yang ada di dalamnya. Selain itu tata artistik juga mampu menghidupkan suasana film. Karakter seseorang dapat dipahami melalui teori-teori psikologi warna. Implementasi warna pada tata artistik film akan lebih membantu memperkuat karakter para tokoh Karena pada dasarnya warna memiliki karakter dan simbolisasi, hal ini dibuktikan dengan adanya teori-teori psikologi warna. Karya “Dalam Bis” hadir untuk mengajak penonton berfikir bagaimana penggambaran yang tidak verbal tersebut dimaknai dengan seksama. Selain itu dengan cara ini maka nilai estetika yang disampaikan melalui media audio visual akan lebih menarik.

Implementasi warna tata artistik sebagai pendukung karakter tokoh pada film fiksi “Dalam Bis” sudah terwujud dalam bentuk karya audio visual. Proses pra produksi matang, produksi dengan kinerja terbaik dari masing masing divisi, dan pengolahan karya pasca produksi menentukan hasil akhir karya. Pencapaian warna tata artistik sebagai pendukung karakter tokoh sesuai dengan ekspektasi konsep penata artistik.

## **B. SARAN**

Tata artistik televisi dan film memiliki karakter dan cirikhas dari pencipta karya. Setiap elemen yang ada dalam *frame* adalah tanggung jawab dari tim penata artistik. Wujud visual dan audio yang diterima oleh indra akan merepresentasikan kesan yang disampaikan. Perwujudan setiap karya yang didukung oleh tata artistik harus memiliki data riset yang lebih dari cukup.

Kepekaan dan kesungguhan hati dari penata artistik dalam setiap *setting*, *dress setting*, properti, kostum dan *make up* yang akan diwujudkan memberikan hasil yang seimbang.



## DAFTAR SUMBER RUJUKAN

### A. DAFTAR PUSTAKA

- Allen, P.S. & Stimpson, M.E. 1994. *Beginnings of Interior Environment*. New Jersey: Macmillan College Publishing Company, Inc.
- Aminudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya*. Jakarta. Sinar Baru.
- Bordwell, David, dan Kristin Thompson. 1997. *Film Art: An Introduction*. Fifthed. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Imanjaya, Ekky. 2006. *A to Z About Indonesian Film*. Bandung: DAR! Mizan
- Naratama . 2010. *Menjadi Sutradara Televisi: dengan single dan multi camera*, Jakarta: Grasindo.
- Nugroho, Sarwo. 2015. *Manajemen Warna dan Desain*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rose, Sue. 2006. *100 Ide Kreatif Untuk Warna*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sanyoto, Sajiman Ebd. 2005. *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta : Arti Bumi Intaran.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta. Pustaka Jaya.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

### B. SUMBER DARI INTERNET

- <http://kbbi.web.id/implementasi>, dikunjungi pada tanggal 4 Maret 2016
- [www.thecolouroption.com](http://www.thecolouroption.com), dikunjungi pada tanggal 7 Maret 2017
- [www.coschedule.com](http://www.coschedule.com), dikunjungi pada tanggal 7 Maret 2017